BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada kesempatan ini penulis mengadakan penelitian untuk memperoleh sumber data di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas yang terletak di Kabupaten Serang. Alasan penulis memilih penelitian di tempat tersebut dikarenakan jarak SMPN1 Pontang dan MTsN Ciruas tidak jauh dengan tempat tinggal penulis sehingga dengan jarak yang tidak begitu jauh akan mempermudah penulis untuk mencari sumber data, disamping itu SMPN1 Pontang dan MTsN Ciruas ini merupakan sebuah lembaga pendidikan terbesar di Kecamatan Pontang dan Kecamatan Ciruas yang berada di Kabupaten Serang untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tentang kedua lembaga yang penulis jadikan tempat penelitian antara lain :

1. SMPN 1 Pontang

SMP Negeri Pontang 1 merupakan sekolah yang potensial, yaitu sekolah yang harus memenuhi tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berstandar dengan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berikut ini adalah bagan struktur yang ada di SMPN 1 Pontang

Stuktur Organisasi sekolah

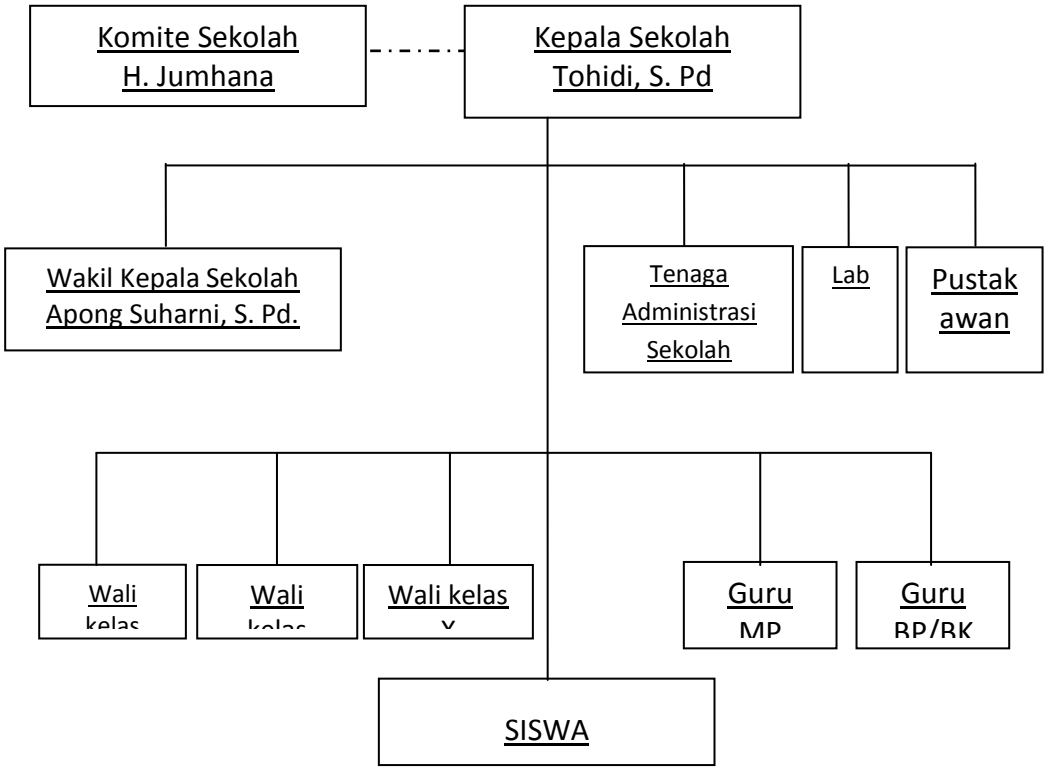

Gambar 3.1

a. Organisai Komite Sekolah

Ketua : H. Jumhana (Tokoh pendidikan)

Sekretaris : Y. H. Supri (Tokoh Pendidikan)

Bendahara : Ony Aonillah (Guru)

Anggota

1. Abdul Hamid (Tokoh Masyarakat)
2. Edi Jumhaedi (Tokoh Agama)
3. Ada suhada (Kepala Desa)
4. Samsuri (Tokoh Masyarakat)

b. Keadaan Sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilaksnakan dengan baik namun masih banyak yang perlu ditingkatkan terutama tenaga pengajar yang belum memadai sesuai dengan jurusannya sehingga perlu peningkatan mutu profesi guru yaitu melalui penataran-penataran dan pelatihan musyawarah guru mata pelajaran MGMP.

Rencana tahun 2017/2018 jumlah rombongan belajar tetap 19 rombel kemudian membangun 1 ruangan laboratorium bahasa, dan 1 ruangan keterampilan.

Guru tetap PNS berjumlah 20 orang dan guru tidak tetap (honorer) berjumlah 10 orang. Sedangkan sarana prasarana terutama meubelair yang memerlukan perawatan sebanyak 120 kursi siswa dan 60 meja siswa sebagai gambaran dapat dilihat deskripsi data keadaan sekolah sebagai berikut:

1) Luas Tanah

- Luas tanah = 18.154 M^2
- Luas Bangunan = 2. 927 M^2
- Luas Lapangan = 2. 436 M^2
- Luas Halaman = 6.726 M^2
- Luas Aula =144 M^2

2) Ruangan

- Ruangan Belajar = 21 Ruangan
- Ruangan Kepsek = 1 Ruangan
- Ruangan Guru = 1 Ruangan

- Ruangan TU = 1 Ruangan
- Perpustakaan = 1 Ruangan
- Lab IPA = 1 Ruangan
- Audio Visual = 1 Ruangan
- Aula = 1 Ruangan
- WC Guru Pria = 1 Ruangan
- WC guru Wanita = 1 Ruangan
- WC Siswa = 1 Ruangan
- WC siswi = 1 Ruangan
- Musholla = 1 Ruangan

3) Pegawai

- Kepala sekolah = 1 Orang
- Wk Kepala sekolah = 1 Orang
- Guru PNS = 20 Orang
- Guru honorer = 10 Orang
- TU PNS = 2 Orang
- TU Honorer = 2 Orang
- Pembantu tetap = 0 Orang
- Pembantu Honorer = 1 Orang
- Satpam = 0 Orang

Jumlah = 37 Orang

Tab. 3.1

Keadaan siswa tahun 2017/2018

NO	Induk			Terbuka		
	Kelas	Rombel	Jumlah	Kelas	Rombel	Jumlah
1	VII	7	217	VII		
2	VII	6	117	VIII		
3	X	6	198	X		
Jumlah		19	592	Jumlah		

Tab. 3.2

Sekolah yang diharapkan tahun 2017/2018Keadaan Siswa

NO	Induk			Terbuka		
	Kelas	Rombel	Jumlah	Kelas	Rombel	Jumlah
1	VII	6	199	VII		
2	VII	5	14	VIII		
3	X	7	202	X		
Jumlah		18	542	Jumlah		

Tab. 3.3

Keadaan sarana Prasarana

No	Keadaan Sarana	Jenis sarana
1	Perlu Perbaikan	Ruang kelas VII C, VII D, Dan VII F
2	Perlu Pengadaan karena sudah Tak layak pakai	60 meja siswa 160 Kursi siswa
3	Perlu Pengadaan untuk	30 UNIT KOMPUTER

	menunjang belajar siswa	
4	Perlu pengadaan	1 lab komputer
5	Perlu perekrutan	Guru melangsungkan kegiatan KBM guru tetap yang berhalangan hadir
6	Penambahan tenaga TU	Tenaga TU
7	Rehab ringan	Beberapa gedung yang mulai rusak
8	Perbaikan	Sanitasi lingkungan sekolah

2. MTsN Ciruas

a. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Serang yang sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciruas bermula dari Madrasah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam“ Assalam “ Ciruas dan telah berdiri sejak tahun 1976. dan pada tahun 1995 MTs Assalam di negerikan statusnya oleh pemerintah melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dengan nomor Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 515 A tanggal 25 November 1995.

Pada awalnya MTs Negeri 1 Serang belum memiliki bangunan sendiri, kegiatan belajar mengajar masih menempati bangunan Yayasan Pendidikan Assalam yang beralamat di jalan Ciptayasa No. 190 Desa

Citerep Kecamatan Ciruas Telepon (0254) 281284. dengan segala keterbatasan yang ada, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciruas tetap dapat menjalankan program kerjanya dalam rangka menciptakan dan mencerdaskan para siswa / siswinya. Dengan ruang belajar yang tidak dapat menampung seluruh siswa, maka dengan terpaksa dilakukan Kegiatan Belajar pada Pagi dan Sore hari

Dengan upaya pengajuan pembebasan tanah untuk ditempati lokasi Madrasah, syukur alhamdulilah pada tahun 2003, barulah Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciruas menempati bangunan sendiri tanah bantuan dari Pemerintah Kabupaten Serang yang berlokasi di jalan Cipatasa No. 250 Ds. Singamerta Kecamatan Ciruas dengan luas tanah ± 7000 M2.

Letak geografi MTs Negeri Ciruas sangat strategis, yaitu tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan (kota), Kabupaten dan juga propinsi. Lalu lintas jalan raya yang tidak begitu padat dan mudah untuk dilalui juga merupakan jalur lintas jalan kabupaten Serang.

Lokasi yang ditempati MTs Negeri 1 Serang saat ini adalah tanah basah yang cukup dalam sehingga perlu adanya pengurugan yang membutuhkan dana begitu besar. Namun animo masyarakat melalui Komite Madrasah sedikit demi sedikit lokasi dapat dibangun dengan dana swadaya masyarakat.

Selama MTs Negeri Ciruas berdiri, telah mengalami pergantian Kepala Madrasah antara lain :

Tab. 3.4

Kepala Madasah dari periode ke periode

No	Nama	Periode	Ket
1	Drs. M Zuhri	1995-2003	Pensiun
2	H. Romli, S.Pd.I.	2003–2008	Pensiun
3	Ali Rokhman Az, M, M. Pd	2008–2016	Aktif
4	Hajiyah, S.Pd.	2016 -	Aktif

Tab. 3.5

Data Siswa

DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2017/2018					
NO	**KELAS**	**ROMBEL**	**P**	**L**	**JUMLAH**
1	VII	8 RUANG	117	201	318
2	VIII	8 RUANG	128	177	305
3	IX	8 RUANG	108	189	297
TOTAL		**23 RUANG**	**353**	**567**	**920**

b. Struktur Organisasi Pada MTsN Serang Jumlah dan Status Pegawai

1. Pegawai Negeri Sipil :
   39 Orang

2. Non PNS :
23 Orang
Jumlah :
62 Orang

b. Pembagian tugas personal Madrasah

- Kepala Madrasah : Hajiyah, S. Pd
- Wakamad Bid. Humas : Ubay, S. Pd. I
- Wakamad Keisswaan : Sibli, S.Pd. M.M.
- Wakamad bid Kurikulum : Dra. Lia Hastuti, M.Pd.
- Wakamad bid Sarana : H. Ridwan, S.Ag., M.M.Pd.
- Kepala Urusan Tata Usaha : Murodi, S.Sos.I.
- Bendahara Pengeluaran : : Mohamad Iqbal, S.Ag .
- Guru Tetap : 30 Orang
- Guru Tidak tetap : 15 Orang
- TU dan Karyawan : 17 Orang

Tab. 3.6

Pembina Ekskul

1	OSIS	Sape'i, S.Pd.
2	Pramuka	Moh. Armin, S.E.
		Sirojudin, S.Pd.I
		Siti Soviatul M, S.Kom.I
		Dewi Astri Andani, S.Pd.
3	Paskibra	Muslih, S.Pd
4	Drum Band Gita Pesona	Ai Nopiyanti, M.Pd.

5	Unit Kesehatan Sekolah (UKS) / KKR / PMR	Jupriyadi, S.Pd.
6	Seni (MTQ, Kaligrafi, Marawis, Paduan Suara)	Titin Supriatin, S.Ag
7	Olahraga (Futsal, Volly, Basket, Bulu Tangkis, Karate, Tapak Suci)	Abdul Hafid, S.Pd

Tab. 3.7

Jabatan dalam Komite Madrasah

1.	Ketua Komite	: Drs. H. Yahya, M.Pd.
2.	Wk Ketua	: Drs. H. Ismail
3.	Sekretaris	: Mohamad Armin, S.E.
4.	Wk Sekretaris	: Partani
5.	Bendahara komite	: Nunung Nurul Huda , S.Pd.

V I S I

"TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS, BERPRESTASI, KOMPETITIF, BERAKHLAK MULIA"

M I S I

1. Mejalankan nilai-nilai agama dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan.

2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif efektif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
4. Membimbing dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan esktra kurikuler.
5. Menerapkan manajemen berbasis madrasah yang partisipasif
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman dan nyaman

T U J U A N

Umum :

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Khusus :

1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan prestasi kelulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Meraih prestasi dalam berbagai lomba / seleksi pada Tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi
4. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan keamanan lingkungan Madrasah

Untuk mewujudkan kondisi madrasah sebagaimana yang diharapkan masyarakat dan dunia usaha, maka penerapan manajemen

modern dalam pengelolaan pendidikan di madrasah merupakan suatu keharusan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sisdiknas 2003, pasal 52 ayat (1), bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar peayanan minimal dengan prinsip *manaemen berbasis sekolah/madrasah.*

Pengelola madrasah secara umum memilki fungsi :

- Bertanggungjawab tehadap perkembangan madrasah yang menyangkut anak didik/siswa
- Sebagai pelopor bagi peningkatan kualitas anak didik/siswa
- Sebagai pengembang cara berfikir dan kemampuan analisa yang terlatih bagi siswa
- Sebagai pemenuhan kebutuhan hidup yang vital.
- Agar fungsi pengelola madrasah dapat berhasil optimal maka diperlukan data pelaksanaan organisasi yang baik.

Tab. 3.8

Identitas Madrasah

kolah	MTs Negeri 1 Serang
NSM	121136040005
NPSN	20622876
Akreditasi	A
Lintang	6.11749166575443

Bujur	106.236823345321
Jalan	Jl. Ciptayasa No. 250
Desa / Kelurahan	Singamerta
Kecamatan	Ciruas
Kabupaten	Serang
Propinsi	Banten
Kode Pos	42182
Telepon	(0254) 284220 – 283558
e-mail	mtsn_ciruas@yahoo.co.id
	Mtsn_ciruas@gmail.com
Luas tanah	8.422 2

Program Unggulan / Ciri Khas / pembiasaan

Kelas khusus

- Setiap jenjang kelas (VII / VIII / IX) ditetapkan sebanyak 1 (satu) kelas sebagai kelas khusus, yaitu unggul dibidang akademik melalui seleksi nilai setiap tahun.
- Kelas Club Sains : kelas khusus yang diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan dibidang mata pelajaran eksakta seperti : Matematika, IPA, B. Inggris

Bimbingan khusus BacaTulis Al qur'an

- Bimbingan khusus Baca Tulis Al qur'an bagi siswa yang tidak lancar membaca Al qur'an.

- Bimbingan Baca Tulis Al qur'an dan PAI untuk kelas IX dalam rangka persiapan Ujian Madrasah

Kegiatan Keagamaan / kerohanian / pembiasaan

- Melaksanaan Gemar Berinfak setiap hari jum'at, dan uang infak diperuntukan untuk kegiatan kerohanian siswa.
- Khusus untuk siswa (laki – laki) wajib mengikuti shalat jum'at berjamaah di Masjid Madrasah (Nurul Iman)
- Bagi siswi (putri) wajib mengikuti pembinaan kerohanian keputrian setiap hari Jum'at ketika para siswa melakukan shalat jum'at berjamaah.
- Pelaksanaan Shalat dhuha bagi siswa secara bergilir tiap kelas pada waktu dhuha.
- Asmaul Husna bersama, tausiyah dan doa bersama, setiap hari sabtu pagi dalam 2 minggu sekali.
- Membaca bersama, dan resume buku oleh siswa setiap hari senin setelah upacara bendera pada minggu awal bulan
- Hafalan / Tahfid Juz Amma dan ayat-ayat pilihan
- Olah raga bersama, setiap hari jum'at pagi 2 minggu sekali.

Tab. 3.9

Tenaga Pendidik (Guru)

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Hajiyah, S.Pd.	B.Indonesia
2	Ali Rokhman Az. S,Ag. M.M.Pd.	Qur'an Hadits
3	Dra. Lia Hastuti, M.Pd.	IPA
4	Waecih, S.Pd.	Matematika
5	Dra. Tuti Sulastri	IPA
6	Ubay, S.Pd.I.	Fiqih
7	Aah Salhah, M.Pd.	B.Indonesia
8	Arif Fahrudin, S.Ag. M.Pd.	B.Inggris
9	Bahriyah, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak
10	Sutihat, M.Pd.	IPA
11	Dra. Ratu Fathiah	B.Arab
12	Dra. Nurhayati, M.Pd.	IPS
13	Enni Fitri, M.Pd.	IPS
14	Sulastri, S.Pd.	Matematika

15	Murtapi'ah, S.Pd.	B.Indonesia
16	Sape'i, S.Pd.	IPS
17	Sam'ani, S.Pd.	Matematika
18	Ai Nopiyanti, M.Pd.	TIK
19	Muslih, S.Pd.	Bimbingan Konseling
20	H. Ridwan, S.Ag, M.M.Pd	Fiqih / Aqidah Akhlak
21	Mohamad Iqbal, S.Ag.	bahasa Inggris
23	Nani Mulyani, S.Pd. M.M.Pd.	Guru PKN
24	Maesaroh, S.Ag.	Penjas
25	Sibli, S.Pd., M.M.	Seni Budaya
26	Kentin Sri Setyaningsih, S.Pd.	Keterampilan
27	Imah Rohimah, S.Ag.	Qurdis/Aqidah
28	Siti Fatimah S.Ag.	B.Arab
29	Renny Sugiarti, S.Pd.	B.Inggris
30	Fadilah, S.Pd.I.	Fiqih/SKI
31	Wahid Hasim, S.Ag.	PKn / IPS

32	Devi Ferawati, S.Pd.	Bhs Inggris
33	Yayat Zakiyatun Nufus, S.Pd.I.	Bhs Arab
34	Dainah, S.Pd.	IPA
35	Aminah S.Ag.	Qurdis/BTQ

sedangkan waktu penelitian kurang lebih selama 4 bulan penelitian dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tab 3.10

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						Ket
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Mengumpulkan literature Mengajukan jadual Penelitian	√ √						
2	Menyusun Proposal Konsultasi Proposal Penelitian		√ √					
3	Seminar Proposal Penelitian Perbaikan Proposal Penelitian			√ √				
4	Pengolahan data dan Penyusunan Tesis				√			
5	Konsultasi Bimbingan Tesis					√		

B. Populasi Dan Tehnik Pemilihan Sample

1. Populasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian populasi adalah penghuni suatu tempat atau atau jumlah orang yang mempunyai kesamaan cirri atau kelompok orang yang menjadi pengambilan sampel.[1]

Dikutip dari buku Darwyansyah menurut sugiono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas atau dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitiuntuk dipelajari kemudian dtarikkesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian pada metodologi populasi disebutkan beberapa jumlahnya sesuai dengan data yang ada dilokasi penelitian. Dlam kenyataanya populasi bisa berjumlah sedikit, sedang, bahkan banyak dalam penelitian. Dalam hal polpulasi terlalu banyak, atau terlalu besar dapat dicermati dengan mengklarifikasi pupolasi dalam dua tingkatan

a. **Populasi Target**

Yang dimaksud dengan populasi target adalah semua subyek penelitian yang terdapat dilokasi penelitian.

b. **Populasi terjangkau**

Sedangkan pupolasi terjangkau adalah populasi yang bisa di jangkau oleh peneliti, misalkan bila kita ingin meneliti guru pada tingkat kota/kabupaten apabila jumlahnya terlalu banyak maka jumlah guru pada tingkat kabupaten merupakan populasi targetdan bila ingin

1. [1]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h 899,

memperkecil jumlahnya menjadi populasi terjangkau kita ambil guru hanya dari beberapa kecamatan saja yang ada di kabupaten tersebut sebagai populasi target.[2]

Dari beberapa pengertian populasi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang ada di SMP negeri 1 Pontang Dan MTs Negeri Ciruas/Serang yang terdiri dari dua macam status guru yaitu Guru yang berstatus PNS dan Yang berstatus Honore sebanyak 65 orang guru dengan rincian dari SMPN 1 Pontang 30 Orang Guru dan dari MTsN Ciruas/Serang 35 guru.

1. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik Sampling adalah tehnik atau cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi penelitian ini secara acak (Random) sehingga semua berkesempatan untuk menjadi sampel penelitian, sedangkan untuk ukuran sampel seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa úntuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah Subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung stidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dan
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena halini menyakut banyak sedikitnya data
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang beresiko besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik[3]

[2]. Darwyansyah *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakata: Diadit Medika, 2017), h. 107

[3] Suharsimi arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). H. 143

C. Tehnik Pengambilan data

Ada beberapa Teknik Pengambilan data yang penulis gunak dalam penelitian ini diantaranya

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[4] Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pencatatan dan penamatan yang sengaja dan sistematik. Tentang kedaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul dalam penelitian[5]. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik atau pendekatan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mempermudah pengambilan data. Data yang diteliti adalah data yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Pontang yang terletak di Kecamatan Pontang dan MTs Negeri Ciruas/Serang yang terletak di Kecamatan Ciruas, data keadaan guru, Siswa dan sarana dan prasarana Sekolah/Madrasah. yang nantinya menunjang data dalam penelitian ini.

2. Angket

Anget Merupakan suatu daftar pertanyaan atau penyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek baik secaraindividual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu Prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.[6]

---

[4] Suharsimi arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 151

[5]. Mardalli, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet VI, h. 63.

[6]. Suharsimi arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 108

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.[7] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh data yang ada pada variabel X Y_1dan variabel Y_2 dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang terdapat di SMP Negeri 1 Pontang dan MTs Negeri Ciruas/Serang,

3. **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan maupun tanya jawab.*information Hunter* dengan *Information Suplpyer* [8]

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara :

a. Pedoman Wawancara Tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memauat garis-garis yang akan ditanyakan.
b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list* pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (*Chek)* pada nomor yang sesuai.

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsug kepada sumber data, dalam hal ini kepala Kepala Sekolah/Madrasah dan pihak yang terkait yaitu Guru , dan yang menjadi objek penelitian mengenai

[7] Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet Ke-10, h.49

[8]. Sutrisno Hadi *Metodologo Re serach I*, **(** Yogyakarta: yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2002), h,192.

keadaan SMP Negeri 1 Pontang dan MTs Negeri Ciruas/Serang terhadap pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian

4. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel.yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[9]

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data data mengenai keadaan SMP Negeri 1 Pontang dan MTs Negeri Ciruas/Serang

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel Insentif

a. Definisi Konsep

Insentif adalah sebuah penghargaan atau pemberian dalam bentuk uang atau barang sebagai tanda penghargaan atas jasa yang dilakukan oleh bawahan, uang atau barang tersebut diberikan oleh pimpinan terhadap bawahannya sebagai sebuah balas jasa terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh bawahannya.

Insentif Juga dapat disebut sebagai alat untuk memotivasi kinerja guru merupakan suatu faktor pendorong

[9]. Suharsimi arikunto ***Prosedur*** *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*231

bagi guru/karyawan untuk bekerja lebih produktif dan lebih baik.

Definisi Opersional

1. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pengaruh insentif adalah upaya yang dilakukan pimpinan lembaga untuk meningkatkan produktivitas dan kompetensi guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar dan pendidik dengan dimensi dan indikator sebagai berikut 1). Dimensi insentif Material indikatornya adalah: Bonus, Komisi, pembagian laba, kompensasi dan bantuan hari tua. 2). Dimensi Nonmaterial indikatornya adalah: Jaminan sosial Pemberian Cindera mata, Pemberian piagam penghargaan Pemberian promosi,Pemberian pujian lisan atau tulisan.

b. Kisi Kisi Intrumen

Tab. 3.11

Kisi Kisi Intrumen Penelitian Variabel X

(Pengaruh Insentif)

Dimensi	Indikator	N0 Butir Soal		
		Positif	Negatif	Jml
Insentif Material	1. Bonus	1 2 3		3
	2. Komisi	4 5 6		3

	3. Pembagian Laba,	7 8 9		3
	4. Kompensasi	10 11 12		3
	5. Bantuan hari tua	13 14 15		3
Insentif non material	1. Jaminan sosial	16 17 18		3
	2. Pemberian Cindera mata	19 20 21		3
	3. Pemberian piagam penghargaan	22 23 24		3
	4. Pemberian promosi,	25 26 27		3
	5. Pemberian pujian lisan atau tulisan.	28 29 30		3
Jumlah Item Angket		30	0	30

c. Kalibrasi Intrumen

Instrumen dikembangkan dalam bentuk angket pernyataan pernyataan dengan pilihan

1. Sangat setuju (SS) dengan skor Nilai =5
2. Setuju (S) dengan skor nilai + 4
3. Kurang setuju (KS) dengan skor nilai = 3
4. Tidak setuju (TS) dengan skor nilai =2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor nilai =1

sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah unntuk menguji validitas instrument data berdasarkan empiris. Ujicoba dilakukan pada sampel yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Proses kalibrasi instrument dilakukan dengan analisis data hasil ujicoba dilakukan untuk menguji validitas instrument.

Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur pengujian dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikolerasikan dengan skor secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan dua cara yaitu validitas isi *(Conten Validiti)* dan validitas konstruksi (*Contruct Validiati)* validitas isi dilakukan degngan mengkonsultasikan daftar pertanyaan dengan para pakar yang mengetahui masalah yang sedang diteliti dan validtas konstruksi

dengan menggunakan rumus korelasi product momen nilai r x y dibandingkan dengan dnilai r *table* dengan signifikansi 5 % jika r lebih besar maka butir tersebut dinyatakan valid.

2. Variabel Kedisiplinan

a. Definisi Konsep

disiplin adalah upaya sadar dalam mengendalikan perilaku yang mengarahkan seseorang untuk mentaati segala sesuatu yang telah dibuat dan disepakati bersama atau berdasarkan norma yang sudah ada yang diterima oleh kelompok sosial sebagai adat di lingkungan tersebut

Dikutip dari buku Darwyansyah pengertian disiplin menurut Soegeng Prijodarminto Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan ketertiban. Karena sudah mengakar dengan dirinya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana dia tidak berbuat sebagaimana lainnya. Lebih lanjut Soegeng mengatakan disiplin akan membuat orang tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang

wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang yang tak patut dilakukan.[10]

b. Definisi Operasional

a) Dalam hal ini kedisiplinan merupakan usaha penyadaran diri sebagai pribadi yang utuh dan sadar dan dengan tekad yang kuat untuk mengontrol tingkah laku seseorang melalui pemahaman orang lain. Dengan kata lain yang dimaksud dengan disiplin dalam penelitian ini adalah bentuk ketaatan dalam perilaku seseorang dalam memenuhi dan menjalankan perartutan dan ketentuan yang diberlakukan dalam sebuah lembaga dengan dimensi dan indikator sebagai berikut. 1). Dimensi ketaatan dan kepatuhan dengan indikator sebagai berikut: Mementingkan kepentingan Negara di atas kepentingan golongan atau diri sendiri, Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik baiknya, penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab. 2). Dimensi menghargai peraturan indikatornya adalah: Bekerja dengan jujur, tertib cermat dan semangat, Mentaati ketentuan jam kerja, Menciptakan dan memelihara suasana kerja dengan baik, Memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan masyarakat, Bekerja

[10]. Darwyansyah *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Diadit Medika, 2017), h.92

dengan jujur, tertib cermat dan semangat. 3. Dimensi Ketaatan dengan indikator: Mentaati perintah kedinasan dari atasan yang berwenang, Memperhatikan dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya setiap laporan yang diterima mengenai pelanggaran disiplin

c. Kisi Kisi Intrumen

Tab. 3.12

Kisi Kisi Intrumen

Penelitian Variabel Y_1

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Positif	Negatif	Jml
Dimensi ketaatan dan kepatuhan	1 Mementingkan kepentingan Negara di atas kepentingan golongan atau diri sendiri,	1 2 3		3
	2 Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik baiknya,	4 6	5	3
	3 penuh pengabdian,		7 8 9	3
	4 kesadaran dan tanggung jawab.	11 12	10	3
Dimensi menghargai peraturan	1. Menciptakan dan memelihara suasana kerja dengan baik,		13 14 15	3
	2. Bekerja dengan jujur, tertib cermat dan semangat,	16 17	18	3
	3. Mentaati ketentuan jam kerja,	20	19	3

			21	
	4. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan masyarakat,	22 23 24		3
Dimensi Ketaatan	1. Mentaati perintah kedinasan dari atasan yang berwenang,	25 26	27	3
	2. Memperhatikan dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya setiap laporan yang diterima mengenai pelanggaran disiplin	29 30	28	3
Jumlah Item Angket		30	17	13

d. Kalibrasi Instrumen

Instrumen dikembangkan dalam bentuk angket pernyataan pernyataan dengan pilihan

1. Sangat setuju (SS) dengan skor Nilai =5
2. Setuju (S) dengan skor nilai + 4
3. Kurang setuju (KS) dengan skor nilai = 3
4. Tidak setuju (TS) dengan skor nilai =2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor nilai =1

3. Variabel Kinerja Guru

a. Definisi Konsep

Kinerja guru merupakan seluruh perilaku guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi yang

berkaitan dengan proses belajar mengajar sebagai seorang yang mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang telah dibebandan kepadanya demi mencerdaskan anak bangasa.

pengertian kinerja berdasarkan pendapat Muhtar yang dikutip dalam Erjati Abas yang dimaksud dengan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat dan kematangan, kemudian Muktar berpendapat lain mengenai kinerja guru merupakan perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi tugas[11]

b. Definisi Operasional

Dalam hal ini kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

[11]. Erjati Abas *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru* (Jakarta, Gramedia 2017) H.24

Pendapat lain menjelaskan mengenai dimensi dan indikator kinerja guru pendapat tersebut antara lain: 1). Dimensi Kulaitas Kerja, dengan indikator: Mengelola Bahan pembelajaran, Mengelola kelas 2). Dimensi Kecepatan/ketepatan kerja dengan indicator: Menggunakan media atau sumber belajar, Merencanakan program pengajaran 3). Dimensi Inisiatif dengan indikator: Memimpin kelas, dan . mengelola interaksi pembelajaran, Melakukan penilaian hasil belajar siswa 4) Dimensi kemampuan kerja dengan indikator: Mengguanakan beberapa metode dalam pembelajaran , Memahai fungsi layanan bimbingan penyuluhan, 5). Dimensi Komunikasi dengan indikator: Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah/madrasah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[12]

c. Kisi Kisi Intrumen

Tab. 3.13

Kisi Kisi Intrumen Penelitian Variabel Y_2

(Variabel kinerja guru)

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Positif	Negatif	Jml
Dimensi Kulaitas Kerja	Mengelola Bahan pembelajaran,	1 2 3		3

[12]. Hamzah B Uno dan Lina Lamatenggo *Teori Kinerja dan pengukurannya* (Jakarata: Bumi Aksara, 2012), h, 71-71

	Mengelola kelas	4 5 6		3
Dimensi Kecepatan/ketepatan kerja	Menggunakan media atau sumber belajar,	7 8 9		3
	Merencanakan program pengajaran	10 11 12		3
Dimensi Inisiatif	Memimpin kelas, dan . mengelola interaksi pembelajaran,	13 14 15		3
	Melakukan penilaian hasil belajar siswa Melakukan penilaian hasil belajar siswa	16 17 18		3
Dimensi kemampuan kerja dengan	Mengguanakan beberapa metode dalam pembelajaran ,	20	19 21	3
	Memahai fungsi layanan bimbingan penyuluhan,	22 23 24		3
Dimensi Komunikasi	Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah/madrasah,	25 26 27		3
	Memahami dan dapat		28	3

	menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.		29 30	
Jumlah Item Angket		25	5	30

e. Kalibrasi Instrumen

Instrumen dikembangkan dalam bentuk angket pernyataan pernyataan dengan pilihan

1. Sangat setuju (SS) dengan skor Nilai =5
2. Setuju (S) dengan skor nilai + 4
3. Kurang setuju (KS) dengan skor nilai = 3
4. Tidak setuju (TS) dengan skor nilai =2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor nilai =1

Langkah yang penulis gunakan untuk mengetahui kalibrasi instrument adalah dengan cara menghitung validitas dan reliabilitas instrument, validitas yang diukur adalah validitas internal Consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan dibandingkan dengan table *r Product Moment.* Bila *r hitung* lebih besar daripada *r table* maka butiran kuesioner tersebut bisa dinyatakan valid. Adapun analisis validitas berdasarkan hasil perhitungan setelah diolah dan dianalisis lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik

E. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjunyayang dilakukan penulis ialah mganalisa data untuk mengetahui gejala yang ada atau secara jelas apakah pemberian insentif terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan dan kinerja guru.

1. Deskripsi data

   Data yang telah terkumpul, penulis kualifikasikan sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dianalisis dengan pendekatan logika. Sedangkan data kuantitatif dengan prosedur statistik deskriptif, yaitu menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai keadaan atau peristiwa.

2. Pengujian Persyaratan analisis

   Sesuai dengan jenis penelitian ini maka sebelum tehnik statistic digunakan untuk menguji hipotesis diterapkan, terlebih dahulu data dideskripsikan dengan mengungkapkan Mean, Median, Modus dan standar deviasi juga disajikan dalam dalam daftar distribusi Frekuensi dan histogram sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan tehknik *Analisys Of Variance Tes ANOVA Test* – atau pengujian analisys Varian. Anova test dibuat atas dasar cuplikan-cuplikan acak sederhana yang ditarik secara bebasyang ditarik secara bebas dari setiap populasi pengujian itu beranggapan bahwa populasi-populasi disebarkan secara normal dan memiliki varian-varian yang sama[13]

ANOVA biasa digunakan untuk membandingkan mean dari dua kelompok atau lebih dari kelompok sampel yang telah dipilih secara acak secara simultan perbedaan Mean antar pasangan kelompok diuji untuk mengetahui apakah ada satu atau lebih Mean yang berbeda dari satu atau lebih mean yang lain uji ANOVA ini juga bisa disebut sebagai *One Way Analisys Of Variance*.

Asumsi yang digunakan adalah subjek diambil secara acak menjadi suatu kelompok *n* didistribusi mean berdasarkan kelompok normal dengan keragaman yang sama statistic uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} hasil output dengan nilai F_{table} sedangkan derajat bebas yang digunakan dihitung dengan rumus $(n-k)$ dimana ***k*** adalah jumlah kelompok sampel, dan ***n*** adalah jumlah sampel *P Value* rendah untuk uji ini mengindikasi penolakan terhadap hipotesis Nol, dengan kata lain terdapat bukti bahwa setidaknya satu pasangan mean tidak sama.[14]

[13]. Soegiarto *Statistik Lanjutan,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h,309
[14]. Sugiarto M, *Statistik Lanjutan,* h. 311

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dariperhitungan dengan nilai F yang ada dalam tabel, untuk tingkat kebebasan dan taraf signifikansi tertentu. Bila nilai F yang diperoleh lebih kecil dari nilai F tabel makahipotesis Nol diterima, berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikanantar masing-masing kelompok. Sebaliknya bila f lebih besar maka hipoteis Nol ditolak, berarti ada perbedaan nilai rata-rata y yang signifikan, setidaknya ada satu kelompok diantara seluruh pasangan kelompok subyek.

F. Hipotesis Statistik

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi positif antara variable X (Pengaruh Insentif) deanga variable Y_1 (Kedisiplinan) dan variable Y_2 (Kinerja Guru).

H_a : Terdapat korelasi positif antara variable X (Pengaruh Insentif) deanga variable Y_1 (Kedisiplinan) dan variable Y_2 (Kinerja Guru).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengujiipotesis yang pertama, yaitu pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat maka dilakukan uji t α = taraf signifikansi satu arah pada derajat 0,05 dengan criteria pengujian

H0 diterima jika t hitung < t tabel

H0 ditolak jika t hitung > t tabel